

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL BERCITRA MODERN

MUHAMMAD RIZAL AROAZ SYA'BANI*,
 BANGUN INDRAKUSUMO R.H., TOTOK RUSMANTO
 Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
 *rizalaroaz@students.undip.co.id

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengalami peningkatan. Yang mana itu menjadi sebuah tuntutan dan standar konsumen bagi pasar tradisional sehingga posisi pasar tradisional mulai ditinggalkan dan beralih ke pasar modern. Pasar Kalierang merupakan salah satu pasar tradisional di Bumiayu yang dibidang sudah tidak layak dalam infrastruktur dan fasilitasnya yang dapat mengganggu para pengguna pasar tersebut terhadap tuntutan kenyamanan. Terdapat rencana Pemda Brebes untuk merelokasi pasar Kalierang di tahun 2021 ini. Untuk mendukung rencana Pemda Brebes yang akan merelokasi pasar Kalierang. Maka, diperlukan penataan ulang terkait dengan penanggulangan masalah yang ada dengan tujuan pasar tersebut lebih layak dalam pengoperasiannya. Relokasi pasar Kalierang akan dirancang dengan konsep modern yang dapat menampung kegiatan perdagangan yang bersih, aman, dan nyaman.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Ide gagasan dalam konsep perancangan pasar Kalierang ini dengan menggabungkan antara pasar tradisional dengan pasar modern. Konsep modern ini lebih mengutamakan pada fungsi ruang dan fasilitas pada pasar serta penampilan bangunan bercitra modern.



Penerapan arsitektur modern dalam sebuah bangunan dapat diterapkan dalam penataan ruang, bentuk massa, hingga tampilan fasad. Dalam perancangan pasar tradisional, ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai parameter acuan rancang sebuah pasar tradisional bercitra modern, sebagai berikut : (Suardana, 2007)

1. Ruang kegiatan jual beli berdasarkan kelompok dagang
2. Mewujudkan sirkulasi yang efektif
3. Terlindung dari pengaruh cuaca, hujan, panas, dan bau
4. Memanfaatkan pemasukan cahaya alami
5. Memposisikan sirkulasi udara secara optimal

Dalam perancangan pasar Kalierang dengan konsep modern berpegang pada acuan diatas seperti pada tabel dibawah ini :

Parameter Perancangan	Eksplorasi Design
Ruang kegiatan jual beli berdasarkan kelompok dagang	Pengelompokkan ruang dagang berdasarkan karakteristik tiap zona dagang. Terutama pengelompokkan zona daging yang diletakkan paling utara bangunan dengan tujuan agar tidak menyebabkan bau ke area dagang lain.
Mewujudkan sirkulasi yang efektif	Sirkulasi di dalam pasar menggunakan system grid untuk memudahkan pengunjung mengakses tiap ruang sesuai kebutuhan masing-masing
Terlindung dari pengaruh cuaca, hujan, panas, dan bau	Bagian atap bangunan menggunakan atap zincalium dan rangka baja sebagai pelindung ruang pasar dari pengaruh cuaca. Dan menggunakan double skin diterapkan pada sisi bangunan yang mengarah ke arah timur dan barat
Memanfaatkan pemasukan cahaya alami	Pencahayaan pada desain pasar menggunakan system pencahayaan skylight-bukaan pada atap bangunan. Dan pemberian sun shading pada sisi bangunan yang menghadap ke arah timur dan barat
Memposisikan sirkulasi udara secara optimal	Sistem penghawaan secara dominan menggunakan system ventilasi silang dan juga memanfaatkan jenis atap jackroof untuk membantu dalam pembuangan panas dari dalam bangunan

KAJIAN PERENCANAAN

Perancangan Pasar Kalierang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Desa Kalierang, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes. Pemilihan lokasi tapak tersebut berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh Hari Susanta Nugraha dan Kustopo Budiraharjo.

Luas lahan ±17.000 m² dengan orientasi lahan menghadap ke arah selatan. Akses masuk tapak hanya ada di sisi selatan di Jl. KH. Ahmad Dahlan. Peraturan bangunan : KDB : 75%-80%, GSB : 15m, KLB : 2,25-3,0, Maks Lantai : 4 lantai

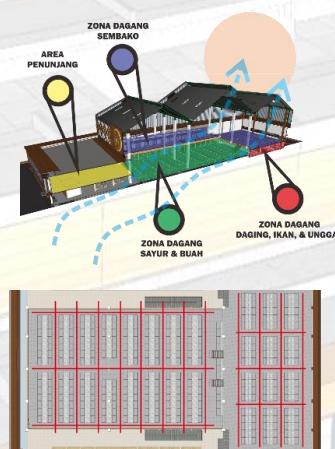
Studi banding dilakukan untuk menentukan kebutuhan fasilitas dan bagaimana penataan pasar tradisional-modern sesuai dengan SNI 8152:2015 terkait Pasar Rakyat sebagai guideline utama perancangan. Studi banding dilakukan pada dua bangunan yaitu Pasar Manis Purwokerto dan Pasar Modern BSD Tangerang.

PENERAPAN PADA DESAIN

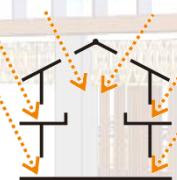
Penerapan tata letak ruang dagang sesuai dengan zoning hasil akhir zoning yang mengutamakan kenyamanan pengguna dari bau tidak sedap yang diakibatkan oleh los daging karena hembusan udara dari arah tenggara menuju arah barat laut. Dan antara los daging dengan los sayur & sembako diberikan pembatas dinding dan peil lantai yang berbeda.

Sistem sirkulasi grid pada area los pasar diterapkan dalam design untuk memudahkan akses para pengunjung dalam mengakses tiap ruang-ruang dagang di dalam pasar dengan lebar koridor minimal 2 meter.

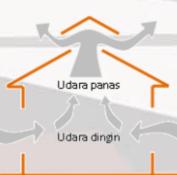
Penggunaan atap berbahan zincalium dan rangka baja sebagai pelindung ruang dibawahnya dan juga untuk memaksimalkan fungsi ruang pada pasar karena bentang antar kolom yang panjang.



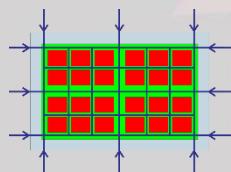
ZONASI RUANG DAGANG



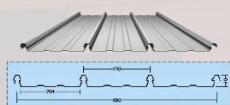
SKYLIGHT DAN BUKAAN CAHAYA



ATAP JACKROOF EFEKTIF MENGELUARKAN UDARA PANAS



SIRKULASI GRID



ATAP ZINCALUM

KESIMPULAN

Perancangan Relokasi Pasar Tradisional Kalierang dengan konsep pasar modern ini merupakan gabungan dari beberapa hal pasar tradisional dan pasar modern dengan acuan parameter yang telah dibuat oleh Suardana (2007)

DAFTAR REFERENSI

Badan Statistik Nasional. (2015). Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 Tentang Pasar Rakyat.
 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17. (2020). Tentang Pasar Sehat.
 Suardana, I Nyoman Gde. 2007. Pasar Tradisional yang Kian Terpinggir